

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi di Tanjung Harapan, Margatiga Lampung Timur di dapatkan Nn.L usia 18 tahun dengan dismenore. Diagnosa ditegakkan berdasarkan data-data yang dikumpulkan baik subyektif yang diperoleh berdasarkan pengakuan Nn. L, ibu, dan Bidan Desa.

Riwayat kesehatan reproduksi Nn. L ditemukan sering makan-makanan pedas dan junkfood serta kurangnya aktifitas olahraga. Nn. L menurut klasifikasi dikategorikan dismenore primer Riwayat dismenore Nn.L dinilai menurut kusioner pra survey dengan menggunakan metode *Wong Baker FACES Pain Rating Scale* ditemukan Nn.L mengalami disemenore dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang). skala nyeri 5 Dismenore sedang yang penderita nya merasa terganggu. dari nyeri yang ia rasakan dan penderita tersebut akan memerlukan obat penghilang rasa nyeri, sehingga ia mampu tetap beraktifitas seperti sedia kala. Serta kurangnya pengetahuan pola hidup sehat seperti kebutuhan nutrisi dengan gizi seimbang dengan mengubah pola makan dengan teratur dan makan-makanan yang sehat serta olahraga teratur.

Dari data obyektif yang diperoleh yaitu berat badan 56 kg, tekanan darah 110/70, pernafasan 20x/menit, nadi 80x/menit, suhu 37⁰C, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital normal, dan pada pemeriksaan fisik dibagian abdomen pasien mengeluh sakit, saat diraba perut terasa kembung pasien tidak makan karena merasakan sakit pada bagian perut. Berdasarkan pemeriksaan pasien menstruasi hari pertama dengan gejala dismenore.

Berdasarkan hasil pengkajian, penyebab Nn.L mengalami dismenore karena Nn.L makan-makanan yang pedas dan junkfood serta kurangnya aktivitas berolahraga. Menurut penelitian Hayati. dkk (2020) menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab dismenore primer antara lain status nutrisi (42,7%), riwayat keluarga (66,7%) dan kebiasaan olahraga (74,2%). Maka dilakukan intervensi sesuai dengan kebutuhan yaitu KIE pola hidup sehat dengan merubah pola makan yang teratur dan asupan nutrisi yang seimbang kurangi makan-makanan pedas dan junkfood serta olahraga teratur. Setelah 2 kali dilakukan intervensi pada hari ke 2 dan ke 3 menstruasi, derajat nyeri Nn.L turun dari skala nyeri 5 menjadi 3. Pada menstruasi berikutnya skala nyeri semakin menurun.

Menstruasi hari pertama Nn.L merasakan sakit hanya sedikit dengan skala nyeri 2 dan menstruasi hari kedua sudah tidak terasa dan pada hari 7 Nn.L sudah selesai menstruasi walaupun derajat nyeri Nn.L sudah berkurang namun Nn.L masih tetap harus menerapkan pola hidup yang sehat dan tetap melakukan anjuran-anjuran yang diberikan agar pada menstruasi pada bulan-bulan mendatang derajat nyeri dapat hilang.